



## Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)*

Pratiwi Handayani<sup>1)</sup>, Kusworo<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang. Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang. Tangerang Selatan, Indonesia

*tiwihandayani1506@gmail.com<sup>1)</sup>, \_dosen01674@unpam.ac.id<sup>2)</sup>*

### ABSTRACT

This study examines student learning activities by applying the CIRC learning model to improve student learning outcomes. The research study used a quantitative design with a quasi-experimental method. Time Series Design to find the difference in learning achievement before and after the application of the CIRC learning model. The data generated are the results of cognitive learning achievement of students at SMP PGRI 2 CIPUTAT in the 2019/2020 school year. The findings of this study indicate that prior to the application of the CIRC learning model, students' cognitive learning outcomes tended to be low, namely 56.59, which was not the same as the Minimum Completeness Criteria (KKM). After using the CIRC learning model, the student's learning achievement became 80.04 exceeding the set KKM. If seen from the results before and after the CIRC learning model was carried out, there was an increase in cognitive learning achievement of Class VII students in Social Sciences (IPS) subjects with an increase of 80%.

**Keywords:** CIRC; Learning achievement; Social Science.

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kegiatan pembelajaran siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kajian penelitian menggunakan rancangan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen Time Series Design* untuk mencari selisih prestasi belajar pra dan pasca penerapan Model pembelajaran *CIRC*. Data yang dihasilkan yaitu hasil prestasi belajar kognitif siswa SMP PGRI 2 CIPUTAT tahun ajaran 2019/2020. Temuan penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa Sebelum penerapan model pembelajaran *CIRC*, hasil belajar kognitif siswa cenderung rendah yaitu 56,59 yakni tidak sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Setelah penggunaan model pembelajaran *CIRC* prestasi belajar siswa menjadi 80,04 melebihi KKM yang ditetapkan. Jika dilihat dari hasil sebelum dan sesudah dilakukan model pembelajaran *CIRC* bahwa terdapat kenaikan prestasi belajar kognitif siswa Kelas VII dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan kenaikan 80%.

**Kata kunci :** *CIRC*; Prestasi Belajar; IPS.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang pengelolaan sumber daya manusia dalam merubah sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang untuk menjadi manusia yang optimal. Undang – undang pasal 1 ayat 1 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yang menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya melalui upaya pengajaran dan pelatihan untuk mempersiapkan diri agar dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu pelaksanaan pembangunan kegiatan usaha dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas”.

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik serta berpengaruh kepada kepribadian watak dari peserta didik. Fungsi pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas belajar seseorang, untuk mengembangkan keterampilan dalam belajar, agar lebih bermatabat dalam peradaban bangsa. Hal ini di kemukakan atas UUSPN No. 20 tahun 2003, fungsi pendidikan nasional dalam meningkatkan *skill* serta watak yang dimiliki oleh siswa. maka pendidikan nasional mempunyai peran untuk membantu dan membentuk karakter peserta didik.

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar. inovasi dalam kegiatan belajar perlu adanya daya kreatif guru untuk membuat situasi dan kondisi dalam pembelajaran yang lebih menarik dan menantang. Hal ini agar paradigma baru dalam kegiatan belajar mampu tercipta dan tercapai tujuan dari standar lulusan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMP PGRI 2 CIPUTAT banyak di antara beberapa kurang aktif dalam kegiatan belajar. kegiatan pembelajaran juga kurang bervariasi. Selain itu, didapatkan nilai belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP PGRI 2 CIPUTAT yaitu sebesar 70.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran yang berakhir pada hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi tersebut yakni yang bersumber dari internal siswa dan terdapat juga dari sumber eksternal siswa. Faktor yang bersumber dari internal siswa seperti adanya kemauan siswa dalam pembelajaran, semangat siswa dalam belajar, dan kesehatan siswa. Sedangkan yang bersumber dari eksternal seperti lingkungan yang secara langsung akan membentuk sikap siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kusworo

& Islamiyah, 2019) dimana salah satunya lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa.

Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa terhadap belajar dapat diklasifikasikan yaitu faktor lingkungan, sekolah dan keluarga. Faktor yang berasal dari keluarga seperti bagaimana orang tua memberikan pendidikan dasar di rumah, situasi dan kondisi di rumah yang nyaman dan aman, dan tingkat ekonomi keluarga. Faktor yang bersumber dari sekolah seperti penerapan model dan metode belajar guru, lingkungan belajar di sekolah, disiplin siswa di sekolah, suasana belajar di kelas, dan tugas belajar. Faktor diluar diri siswa yang lain di antaranya suasana lingkungan masyarakat yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan Penelitian uraian masalah tersebut maka perlu adanya upaya dalam meningkatkan prestasi belajar salah satu upaya tersebut melalui proses dengan model pembelajaran *CIRC* menurut peneliti model pembelajaran ini bisa digunakan siswa kelas VII di SMP PGRI 2 Ciputat pada mata pelajaran IPS, karena pada mata pelajaran IPS ini yang ditemukan di SMP PGRI 2 Ciputat masih rendah.

Pendidik Perlu memberikan penekanan pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *CIRC*. Model *CIRC* memberikan peluang kepada setiap anggota dalam suatu kelompok untuk memberikan ide dalam memahami suatu permasalahan, konsep dan tugas yang membentuk pemahaman siswa (Huda, 2014). “Implementasi model pembelajaran *CIRC* adalah dengan menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas” (Slavin, 2005). Menurut Shoimin (2014), “model pembelajaran *CIRC* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Dari segi bahasa, Model pembelajaran *CIRC* dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh dan mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi eksperimen tipe time series design*. Menurut Anggara (2017) penelitian *experimen time series design* adalah proses investigasi secara ilmiah untuk mencari pengaruh suatu perlakuan tertentu

dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan sesudah di beri perlakuan (*treatment*) dan sample yang tidak diberi perlakuan (kontrol).

Populasi pada penelitian terdiri dari siswa kelas VII di SMP PGRI 2 Ciputat yang berjumlah 129 siswa. Adapun sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII 3 di SMP PGRI 2 ciputat yang berjumlah 46 siswa. karena di kelas VII 3 di SMP PGRI 2 Ciputat nilai dan prestasi mata pelajaran IPS masih sangat rendah yaitu di bawah KKM 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Prestasi Belajar mata pelajaran IPS Sebelum di ajarkan Model *CIRC* di SMP PGRI 2 Ciputat Tangerang Selatan

Untuk deskripsi prestasi mata pelajaran IPS Sesudah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* di SMP PGRI 2 CIPUTAT diperoleh dari melalui uji hipotesis dengan teknik statistika one sample *t* test.

#### Uji Pra Syarat (*Uji Normalitas*)

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.091	46	.200*	.967	46	.215
POSTEST	.108	46	.200*	.963	46	.146

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### A4. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis sampel diatas dapat disimpulkan data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dengan taraf signifikan  $0,200 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### Uji hipotesis (*One Sampel T Test*)

##### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	46	56.59	13.511	1.992
POSTEST	46	80.04	5.279	.778

Sumber: Hasil Oleh SPSS, 2019

**One-Sample Test**

Test Value = 70						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PRETEST	-6.733	45	.000	-13.413	-17.43	-9.40
POSTEST	12.904	45	.000	10.043	8.48	11.61

Sumber: Hasil Oleh SPSS, 2019

Disimpulkan beradaskan analisis sampel diatas bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII setelah diajarkan dengan penggunaan Model pembelaran koopeartif tipe *Cooperative Integreated Reading And Compotition (CIRC)* mendapatkan hasil rata-rata 80,04

**Paired Sampel Test**

**Tabel Paired Samples Test pretest dan postest**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	56.59	46	13.511	1.992
	POSTEST	80.04	46	5.279	.778

berdasarkan output one sample statistics diperoleh rata-rata secara empiris prestasi belajar IPS adalah sebelum diberi perlakuan 56,59 dan setelah diberi perlakuan 80,04 apabila nilai sig > 0,05 (5%) artinya H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak. berdasarkan hasil output diatas nilai sig 0,000 < 0,05 yang artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

analisis sampel dapat disimpulkan terdapat perbedaan prestasi belajar sebelum dan sesudah diajar menggunakan model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* pada mata pelajaran IPS. Dan besar perbedaan hasil belajar kognitif pretest sebesar 56,59 sedangkan posttest sebesar 80,04

**Pembahasan**

**Rata-Rata Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Sebelum Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Di SMP PGRI 2 CIPUTAT**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII sebelum diajarkan dengan model pembelajaran kooepratif tipe *CIRC* tidak

sama dengan 70, melainkan 56,59 berkategori D (sangat tidak baik). Hal tersebut dikarenakan ketika proses pembelajaran interaksi antar siswa dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ada kurang aktif, siswa belum bisa mengemukakan pendapatnya di dalam kelas dan siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran pada proses belajar, keterampilan guru dalam mengemukakan model pembelajaran belum efektif masih menggunakan metode ceramah yang tidak bervariasi. Penggunaan model yang kurang bervariasi akan menimbulkan rasa bosan, jenuh dan kurang memahami konsep yang ada sehingga proses pembelajaran yang kurang variatif akan memberikan dampak siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hamalik (2006) menyatakan “bahwa proses dan prestasi belajar siswa bukan saja ditemukan oleh sekolah, pola, struktur dan sisi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka”. Guru yang kompeten akan mampu mengelola kelasnya dengan baik sehingga proses pembelajaran lebih optimal.

Selain itu guru juga harus mampu menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa mampu termotivasi. Menurut Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2 No. 5 “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya”. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran konseptual (Woro, 2017).

Sejalan dengan pernyataan di atas, Gagne (dalam Kustandi dan Sutjipto, 2011) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. “Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa model dan media pembelajaran merupakan pedoman dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan belajar. Selain itu model dan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam menghidupkan kegiatan pembelajaran dan akan menarik daya minat siswa untuk aktif.

### **Rata-Rata Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas VII IPS Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran *CIRC***

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan instrument test tertulis yang terdiri atas pretest dengan masing-masing 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dengan keseluruhan jumlah siswa 46 maka di peroleh hasil bahwa prestasi belajar kognitif siswa kelas VII SMP PGRI 2 CIPUTAT dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sesudah penggunaan model pembelajaran *CIRC* tidak sama dengan 70, melainkan 80,04 yakni lebih dari KKM (70) dengan selisih 13,41. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap materi sudah lebih baik.

Pada saat peneliti menggunakan model pembelajaran *CIRC* terhadap kelas VII 3 pada mata pelajaran IPS terlihat sekali perbedaan semangat dan kreatifitas siswa di dalam kelas, karena pada saat proses belajar berlangsung siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan kepada mereka, sehingga siswa terpacu untuk mencari materi yang akan di pelajari. Dan setelah berdiskusi siswa diberi kesempatan kemabali untuk menyampaikan hasil yang didapatkan secara bergantian dan kelompok lain menanggapi hal tersebut. Sehingga perbedaan sangat terlihat ketika siswa hanya diajar dengan metode ceramah serta dalam pemanfaatan media berupa papan tulis dan spidol, siswa hanya terpusat mendengarkan penjelasan guru dakesimpulan materi. Dari hasil di atas bahwa model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan tinggi rata-rata prestasi belajar pada mata pelajaran IPS, karena model ini sangat menekankan siswa untuk berfikir secara kritis dalam menghadapi masalah. Hal ini diperkuat oleh (Huda, 2014) bahwa model pembelajaran *CIRC* adalah rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Selain itu model ini memiliki tujuan yaitu 1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritis, 2) Belajar sebagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, 3) menjadi siswa yang mandiri.

### **Perbedaan Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa Kelas VII IPS Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran *CIRC***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui adanya perbedaan hasil belajar pra dan pasca penggunaan model pembelajaran *CIRC*. Prestasi belajar siswa rata-rata sebelum sebelum penggunaan model pembelajaran *CIRC* adalah 56,59 dan rata-rata setelah diajarkan dengan model pembelajaran *CIRC* 80,04 secara statistika dianggap terdapat

perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC* memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami konsep. Model pembelajaran *CIRC* membuat siswa dapat bekerjasama dalam suatu kelompok siswa, saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang diajukan, dan saling menyemangati satu dengan yang lain.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa SMP PGRI 2 CIPUTAT dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan (IPS) tahun ajaran 2019/2020. Dengan demikian model *CIRC* dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa kelas VII di SMP PGRI 2 CIPUTAT dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2019/2020.

## REFERENSI

- Anggara, D Surya. (2017). *Modul Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. Edisi 5. Malang: Pustaka Pelajar.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusworo, K., & Islamiyah, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Kejenjang Sekolah Menengah Atas. *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i1.3827>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon.
- Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Woro, K. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(1), 84–97. <https://doi.org/10.33753/Mandiri.V1i1.11>